

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat seiring dengan perkembangan zaman. sehingga menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yang dapat menjadi faktor pendorong berkembangnya suatu Negara. Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan kesejahteraan hidup masyarakat.¹

Upaya meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan proses belajar mengajar yang optimal sehingga diperoleh hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maka tujuan fundamental dari pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.² Menyadari pentingnya pencapaian tujuan pendidikan, berbagai upaya sudah dilakukan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik secara fisik maupun mental dalam rangka mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Sekolah sebagai organisasi yang menyelenggarakan proses pendidikan secara formal mempunyai peranan yang sangat besar bagi terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas.³

¹ Hayatin Nisa, Disman, dan Dadang Dahlan, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Teknik Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik"(2018), 3.

² I. P Agus dkk., "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Diskusi Kelompok Debat Terhadap Kemampuan Berpikir Analitik Mata Pelajaran PPKn Ditinjau dari Sikap Sosial Siswa X MM SMK PGRI 2 Bandung. (2014)." 4

³ B Purwanto, "Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write (TTW) dan Tipe Think-Pair-Share (TPS) Pada Materi Statistika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa SMA Di Kabupaten Madiun.," (2012)., 1

Agar mendapat sumber daya manusia yang berkualitas maka strategi pendidikan dan tujuan pendidikan harus diarahkan kepada penguasaan dan pembentukan kompetensi yang dibutuhkan. Lembaga pendidikan atau sekolah formal dapat menghasilkan sumber daya manusia unggul yang mampu bersaing di dunia kerja. Sumber daya manusia yang unggul tercipta melalui proses pembelajaran yang berkualitas. Pemerintah mengupayakan pendidikan yang berkualitas dengan menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 yang mengemas mata pelajaran menjadi pelajaran yang lebih bermakna dalam kehidupan sehari-hari melalui model pembelajaran tematik interaktif dan metode ilmiah. Penerapan kurikulum 2013 menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena siswa diminta belajar secara mandiri, dan guru hanya sebagai fasilitator. Guru diharapkan memahami berbagai pendekatan pembelajaran dan bagaimana menciptakan pembelajaran efektif yang berhasil dan menunjukkan perubahan positif dalam keterampilan, keahlian, dan pengetahuan siswa yang tinggi.

Mengajar merupakan interaksi antara pendidik dan siswa dalam menyampaikan informasi. Menyampaikan bahan pelajaran berarti melaksanakan beberapa kegiatan, tetapi kegiatan itu tidak akan ada gunanya jika tidak mengarah pada tujuan tertentu.⁴ Artinya seorang pengajar harus mempunyai tujuan dalam kegiatan pengajarannya agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh muridnya. Belajar merupakan

⁴ Dewi Darul Istikomah, "Penerapan Model Problem Based Learning dengan Media Daring Zoom Meet dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Gangguan Pada Organ Peredaran Darah Manusia di kelas 5 tema 4 SDN Pengkol 2 Sragen Tahun Pelajaran 2020/ 2021" 6 (2020): 104.

proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Guru dapat melaksanakan proses belajar- mengajar dengan sebaik-baiknya jika menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Hal yang penting dalam metode ialah bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan berkaitan dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Tujuan untuk mendidik anak agar sanggup memecahkan masalah-masalah dalam belajarnya.

Selama ini, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah hanya terfokus pada guru dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi yang kurang terarah, latihan ataupun tugas LKS. Sedangkan siswa yang lain lebih banyak berbicara dengan teman sebangkunya, sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan berakibat memunculkan spekulasi dikalangan siswa bahwa pembelajaran PAI sangat membosankan dan tidak menarik untuk dipelajari. Pola pembelajaran yang seperti ini akan berakibat siswa sulit untuk memahami pelajaran ataupun materi yang disampaikan oleh guru.⁵ Permasalahan sebagaimana tersebut diatas harus segera diatasi dan diteliti sehingga akan meningkatkan kompetensi siswa antara lain keaktifan belajar siswa supaya bisa meningkatkan hasil dan mutu pembelajaran yang baik. Agar para siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar dalam usaha meningkatkan keaktifan siswa salah satu pilihan yang peneliti

⁵ Khoirun Nissa Wargani, "Model Pembelajaran Air (Auditory, Intellectually, Repetition) Kolaborasi Active Debate Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa" 2 (2021): 157.

ambil adalah dari strategi pembelajaran melalui kegiatan belajar mengajar yang aktif.

Oleh karena itu pendidik harus selalu menumbuhkan dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran, misalnya, dalam memilih dan menerapkan berbagai strategi, pendekatan, metode maupun media pembelajaran yang relevan dengan kondisi peserta didik dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peserta didik dalam pembelajaran abad ke-21 perlu keterampilan yang dinamakan *Learning and innovation skills* (keterampilan belajar dan berinovasi) meliputi 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation*). Dengan adanya pendidikan dapat menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan berpikir logis, bersikap kritis, berinisiatif, unggul, dan kompetitif selain menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar.⁶

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah metode pembelajaran kolaborasi.⁷ Metode kolaborasi adalah Suatu metode pembelajaran dengan menumbuhkan para siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama. Keberhasilan tujuan pembelajaran tergantung pada banyak faktor, termasuk faktor guru dalam proses pengajaran, karena guru dapat secara langsung mempengaruhi, mengembangkan, dan

⁶ Siti Zubaidah, "Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran.," Jurnal jurusan Biologi FMIPA. Universitas Negeri Malang., 2017, 11.

⁷ Marni, "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kolaborasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Di Sdn 6 Bukit Tunggal Palangka Raya," 2015, 151.

meningkatkan kecerdasan dan keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru mampu menyampaikan semua mata pelajaran yang tercantum dalam proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Suharso dan Ana Retnoningsih menyatakan bahwa unsur terpenting dalam keberhasilan proses pembelajaran terdapat pada keaktifan peserta didik. Sardiman menyatakan, belajar memerlukan aktivitas. Sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan.⁸ Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Keaktifan peserta didik dapat dilihat dari keikutsetaan peserta didik dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh.

Pada saat proses belajar keaktifan pendidik dan peserta didik sangat dibutuhkan di dalamnya. Pendidik aktif mengajar sedang peserta didik aktif belajar. Keaktifan berasal dari kata aktif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan dengan bekerja, berusaha, bergerak, dan berubah.

⁸ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), 95.

Begitu pentingnya keaktifan peserta didik ini banyak para ahli berusaha mencari tahu bagaimana cara meningkatkan keaktifan belajar ini. Muncul bermacam-macam model dan metode belajar. Mulai model belajar aktif (*student active learning*), model belajar kooperatif (*cooperative learning*), hingga model belajar kolaboratif (*collaborative learning*). Muncul pula temuan bahwa dalam setiap pembelajaran hendaknya menggunakan media karena media terbukti bisa meningkatkan minat belajar peserta didik⁹

Pada metode kolaboratif dapat dilihat siswa berperan aktif menggali informasi yang berhubungan dengan pengalaman yang mereka lalui, belajar menjadi diri sendiri pada saat mempersentasikan, belajar hidup bersama dalam belajar bersama, belajar bertanggung jawab sehingga pengetahuan yang di dapat oleh siswa dari diri dan teman serta dari guru tertanam dengan baik, yang akhirnya akan berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar siswa akan meningkat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Melvin L Silberman : “salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar aktif adalah dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil siswa.”¹⁰ metode kolaboratif dapat membuat siswa dapat belajar dengan tingkat pemahaman yang sama, dapat merangsang siswa untuk berfikir sehingga masing-masing anggota kelompok menjadi termotivasi untuk memberikan yang terbaik bagi kelompoknya, dapat membuat siswa mengerti materi yang baik. Namun hingga kini masih banyak guru yang hanya menggunakan metode ceramah.

⁹ Anis Sa’adah, “Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Belajar Kolaboratif Dengan Strategi Permainan Monopoli Pada Materi Uang Dan Bank Di Kelas Ix-A Smpn 3 Balongpanggang” 25 (2019): 117.

¹⁰ Mel Silberman, *Active learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2001), 163

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Al-Amien kota Kediri bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran masih menitikberatkan pada guru. Guru menerapkan metode pembelajaran konvensional yang mana hanya menyampaikan materi ajar melalui ceramah sehingga siswa kurang diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Seluruh siswa yang menempuh pendidikan di mts al-amien sendiri merupakan santri yang memiliki kegiatan tersendiri di dalam pondok pesantren yang mana memiliki jam tidur yang kurang sehingga ketika jam pelajaran sedang berlangsung banyak siswa yang tertidur. ketika pelajaran di kelas terasa monoton dan kurang bervariasi siswa akhirnya tertidur karena tidak adanya motivasi dari mereka untuk mengikuti pembelajaran.

Kurangnya penerapan model pembelajaran yang bervariasi ini juga berdampak pada siswa yang akhirnya tidak mendengarkan penjelasan yang terlalu lama dari guru. Setelah diamati, banyak siswa yang keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran. Siswa merasa kurang tertarik pada suasana yang membosankan di dalam kelas.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti akan melakukan sebuah penelitian tentang kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh MTs Al-Amien kota Kediri. Dalam hal ini peneliti mengangkat judul “Korelasi Metode Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas Viii Di Mts Al-Amien Kota Kediri”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas tersusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat keaktifan belajar1 siswa di MTs Al-amien Kota Kediri?
2. Bagaimana korelasi penggunaan metode kolaboratif dengan keaktifan siswa di MTs Al-Amien Kota Kediri ?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat Keaktifan belajar1 siswa di MTs Al-amien Kota Kediri
2. Untuk mengetahui korelasi penggunaan metode kolaboratif dengan keaktifan siswa di MTs al-Amien Kota Kediri

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi belajar dan peran serta siswa dalam proses pembelajaran

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran
- b. Bagi guru, sebagai tambahan informasi terkait manfaat pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan keaktifan siswa

- c. Bagi siswa, untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa dengan perbaikan dan meningkatkan mutu proses pembelajaran

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang secara teoretis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis ini merupakan kemungkinan jawaban dari suatu masalah yang diajukan.¹¹ Terdapat 2 jenis hipotesis yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol menjelaskan pengaruh atau tidak variabel satu dengan yang lain. Hipotesis alternatif berfungsi untuk melihat hubungan antar variabel.

Ha : Adanya hubungan antara metode kolaborasi dengan keaktifan belajar siswa

H₀ : Tidak adanya hubungan antara metode pembelajaran kolaborasi dengan keaktifan belajar siswa

F. Definisi Operasional

1. Pembelajaran kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif didefinisikan sebagai suatu strategi pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik secara bersama-sama, kemudian memecahkan suatu masalah secara bersama serta bukan belajar secara individu. Pembelajaran ini menunjukkan akan adanya distribusi

¹¹ Juhana Nasrudin, *Metodologi Penelitian Pendidikan: buku ajar praktis cara membuat penelitian* (Pantera Publishing, 2017), 9

kecerdasan antara peserta didik satu kepada peserta didik yang lainnya ataupun sebaliknya selama proses pembelajaran kolaboratif berlangsung.

2. Keaktifan siswa

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah siswa aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak ahanya duduk dan mendengarkan. Sedangkan aktifitas psikis adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau berfungsi dalam rangka pembelajaran.

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan dan berkaitan dengan strategi kolaboratif serta keaktifan belajar siswa. Refrensi penelitian terdahulu diambil dari beberapa jurnal ilmiah, diantaranya

1. “Implementasi Model *Collaborative Learning* Sebagai Landasan Untuk Membangun Ketrampilan Sosial Dan Keaktifan Mahasiswa” penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2020 ini ditulis oleh Vascolino Pattipeilohy dan Febiyola Wijaya.¹² Hasil dari penelitian ini dipaparkan bahwa keaktifan mahasiswa meningkat secara signifikan. fokus penelitian tidak hanya pada keaktifan tetapi juga pada ketrampilan mahasiswa untuk bersosialisasi

¹² Vascolino Pattipeilohy dan Febiyola Wijaya, “Implementasi Model *Collaborative Learning* Sebagai Landasan Untuk Membangun Ketrampilan Sosial Dan Keaktifan Mahasiswa,” 2020.

2. Penelitian kedua berjudul “Upaya Peningkatan, Motivasi, Keaktifan Dan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Inkuiri Kolaboratif” jurnal karya wardah umi barokah yang dipublikasikan pada tahun 2021.¹³ Penelitian tersebut menggunakan dua model pembelajaran sekaligus yakni model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran kolaboratif. Penelitian tidak secara mendalam fokus pada keaktifan siswa.
3. “Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V” hasil karya dari Kade Adisaka dkk tahun 2022.¹⁴ Berdasarkan penelitian dalam jurnal tersebut dipaparkan bahwa setelah menggunakan metode pembelajaran kolaboratif terjadi peningkatan pada minat dan hasil belajar siswa. dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil dari penggunaan metode pembelajaran kolaboratif dengan pembelajaran konvensional.
4. Ratna Novianingsih dan Jujun Ratnasari dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif MURDER Terhadap Kemampuan Kognitif Dan Motivasi Belajar”.¹⁵ Jurnal yang dipublikasikan pada tahun 2020 ini memaparkan bahwa metode kolaboratif tipe MURDER (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate*) membawa pengaruh signifikan pada kemampuan berfikir kognitif siswa namun, tidak berpengaruh pada motivasi belajar.

¹³ Wardah Umi Barokah, “Upaya Peningkatan, Motivasi, Keaktifan Dan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Inkuiri Kolaboratif,” 2021.

¹⁴ Kade Adisaka, I Gede Margunayasa, dan I Wayan Gunartha, “Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V,” 2022.

¹⁵ Ratna Novianingsih dan Jujun Ratnasari, “Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif MURDER Terhadap Kemampuan Kognitif Dan Motivasi Belajar,” 2020.

5. Jurnal dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika” dipublikasi pada tahun 2021 serta ditulis oleh I Komang Suparsawan.¹⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

H. Sistematika Penulisan

1. Bab I : Pendahuluan, yang membahas tentang:
 - a. latar belakang masalah,
 - b. rumusan masalah,
 - c. tujuan penelitian,
 - d. kegunaan penelitian,
 - e. definisi operasional dan
 - f. sistematika penulisan.
2. Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang:
 - a. tinjauan tentang Pembelajaran kolaboratif,
 - b. pengertian pembelajaran kolaboratif,
 - c. Keaktifan siswa
 - d. tinjauan tentang keaktifan siswa,
 - e. Hubungan Penggunaan metode kolaboratif dengan keaktifan siswa
3. Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang:
 - a. rancangan penelitian,

¹⁶ I Komang Suparsawan, “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika,” 2021.

- b. populasi dan sampel,
 - c. instrumen penelitian,
 - d. teknik pengumpulan data, dan
 - e. teknik analisis data.
4. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang:
- a. hasil penelitian, meliputi;
 - 1) Latar Belakang Objek,
 - 2) Penyajian data,
 - 3) uji hipotesis, dan
 - b. pembahasan penelitian.
5. Bab V: Penutup, yang membahas tentang:
- a. kesimpulan dan
 - a. saran-saran.

